

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan Islam sebagai bagian tak terpisahkan dari mata rantai pendidikan global mempunyai ciri khas kurikulum tersendiri. Salah satu ciri khas dari kurikulum pendidikan Islam adalah unsur sosial atau kemasyarakatan. Dengan demikian hendaknya sebuah pendidikan Islam berupaya membekali seorang peserta didik dengan kecakapan sosial yang akan membantunya untuk beradaptasi dengan situasi sosial dalam masyarakat di mana dia berada sekaligus melestarikan dan mewarnainya demi terciptanya masyarakat yang mempunyai basis *Islamic civilization*.

Pendidikan Islam bisa menjadi media terbentuknya *Islamic civilization* jika mempunyai dimensi adaptif dan dialogis dengan tuntutan masyarakat dan sistem sosial yang ada, selaras dengan fitrah manusia baik dari segi psikis, fisik, sosial dan budaya serta mengantarkan peserta didik kepada realitas kehidupan masyarakat yang ada. Pendidikan Agama Islam mampu membentuk generasi muda yang tangguh, cerdas, beriman dan bertakwa. Generasi semacam itulah yang sekarang ini diperlukan oleh bangsa Indonesia. Untuk dapat memenuhi fungsinya

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi, *Undang-undang System Pendidikan Nasional 2013 (UU RI NO. TH.2003)*, (Jakarta: sinar grafika, 2003), 2.

yang fatal tersebut, pembelajaran PAI harus mampu menarik minat siswa untuk belajar.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa. Adapun langkah-langkah yang diambil seorang guru agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Pendapat lain mengatakan metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dikelas yang diaplikasikan oleh pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter siswanya. Dengan begitu, proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara praktikum sehingga siswa melihat secara langsung apa yang sedang dipelajari. Metode ini biasanya lebih menarik dan membuat siswa lebih focus terhadap materi pelajaran.

Disiplin ilmu di bidang fikih sangat majemuk dan bervariasi. Penyebutan kata fikih sangat berdekatan dengan makna ibadah yang merupakan amalan rutin

yang mengisi kehidupan, seperti shalat, zakat, puasa dan lainnya. Dalam satu persoalan saja, misalnya masalah shalat, sudah tertera penjelasannya secara rinci dalam perspektif fikih. Para ulama` pun sudah menata dan menyiapkan secara lengkap. Bahkan saat ini, tema-tema dalam fikih secara instan dapat dipelajari langsung tanpa harus memerlukan guru. Dewasa ini materi-materi Fikih sudah banyak dirancang dalam multimedia pembelajaran (CD-Pembelajaran), media audio (mp3, kaset audio), media audio-visual (video, film gerak). Kemajuan ini membuat pelajaran Fikih lebih mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan pelajaran lainnya. Pembelajarannya menjadi menarik dan mudah difahami oleh siswa.

Salah satu ibadah yang mengandung nilai sosial kemasyarakatan dan menuntut penekanan aspek afeksi dan praktik adalah perawatan *jenazah (tajhiz al mayyit)*. Mengurus jenazah (*tajhiz al-mayyit*) dalam Islam adalah ibadah yang hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah dapat dipandang sebagai ibadah yang mengandung nilai sosial nan tinggi karena ada unsur ketergantungan serta kebersamaan antar satu muslim dan yang lainnya.

Tata cara mengurus jenazah (*tajhiz al-mayyit*) adalah salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran Fiqih yang mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini karena kompetensi ini memerlukan pemahaman yang dapat diperdalam dengan praktik. Pemberian pemahaman ini secara teoritis diberikan dengan interaksionalisme simbolik yang bertujuan untuk memberikan pedoman umum terhadap individu tentang bagaimana seseorang berperilaku dalam suatu aktivitas sosial.

Pada mata pelajaran fikih yang mengajarkan keterampilan dalam melaksanakan praktik ajaran agama sangat diperlukan media yang bervariasi, mengingat secara paedagogis agama Islam yang diajarkan bukan hanya untuk dihafal guna menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif, tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik).<sup>2</sup> Dan ranah psikomotorik sendiri merupakan perwujudan dari ranah kognitif dan ranah afektif yang dikuasai siswa sehingga kedua unsur di atas mempengaruhi pembentukan ranah psikomotorik yang akan dikuasai siswa.

Sebelum penelitian metode yang digunakan guru di LKSA Nurul Hidayah Junrejo Batu pada mata pelajaran fikih masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

Selama proses pembelajaran, beberapa dari siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dan ada juga yang mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sehingga siswa tidak berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar yang mereka peroleh berdasarkan tes yang telah dilakukan juga rendah. Oleh karena itu guru mencoba mencari alternatif metode dengan menggunakan media yang bervariasi, yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi dalam pelajaran fikih yaitu materi Perawatan Jenazah.

---

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 159.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran fikih materi pokok Perawatan Jenazah, maka diperlukan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih, khususnya materi pokok Perawatan Jenazah.

Oleh karena itu maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP MATERI FIQIH BAB MEMANDIKAN JENAZAH STUDI KASUS TERHADAP SANTRIWATI LKSA NURUL HIDAYAH JUNREJO BATU “

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan / implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih bab jenazah?
2. Apakah ada peningkatan pemahaman siswa dalam memandikan dan mensholati jenazah sesudah metode tersebut dilaksanakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan / implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih bab jenazah
2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa dalam memandikan dan mensholati jenazah sesudah metode tersebut dilaksanakan

### **D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

- a) Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui konsep penerapan Metode Demonstrasi dalam materi Perawatan Jenazah di LKSA Nurul Hidayah.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lembaga pendidikan tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Penerapan Metode Demonstrasi diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Perawatan Jenazah di LKSA Nurul Hidayah
- b) Bagi guru, diperolehnya suatu variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013, yaitu memberi banyak kreatifitas pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator.
- c) Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk bertindak, berkomunikasi, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang bimbingan

perawatan jenazah, namun menekankan pada titik focus atau objek yang berbeda, dan diantara hasil penelitian tersebut adalah :

Skripsi Andy Ainun Najib 2009 berjudul “ Pembelajaran Perawatan Jenazah melalui Metode *group investigation* siswa kelas XI IPS 2 SMA PIRI 1 Yogyakarta” dengan membahas tentang penerapan metode *group investigation* dalam pembelajaran perawatan jenazah terhadap siswa kelas XI IPS 2 SMA PIRI 1 Yogyakarta, serta sejauh mana penguasaan materi tentang perawatan jenazah.<sup>3</sup>

Tesis Tri Agus Santoso tahun 2012 berjudul “Proses Pengurusan Jenazah Muslim di Surakarta perspektif Islam” dengan membahas tentang proses pengurusan jenazah muslim menurut ajaran Islam, proses pengurusan jenazah Muslim di Surakarta, hukum pelaksanaan budaya dalam pengurusan jenazah Muslim di Surakarta.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya perbedaan focus penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah bersifat kualitatif dengan mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih bab jenazah ini melalui metode demonstrasi.

## **F. Definisi Operasional**

---

<sup>3</sup> Andy Ainun Najib, *Pembelajaran Perawatan Jenazah Melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA PIRI 1 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Klajaga Yogyakarta, 2009.

<sup>4</sup> Tri Agus Santoso, *Proses Pengurusan Jenazah Muslim di Surakarta Perspektif Islam*, Tesis, Magister Pemikiran Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Definisi Operasional ini sangat penting untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap pengertian yang terdapat dalam pembahasan ini. Disadari atau tidak definisi operasional atau bisa dikategorikan penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini sangat penting agar supaya maksud dan tujuan dalam pendidikan ini tercapai dengan baik.

Adapun istilah-istilah yang sangat penting, sehingga perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagaimana berikut ;

### **1) Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar yang ahli dalam topik bahasan.<sup>5</sup>

### **2) Pembelajaran Perawatan Jenazah**

Merawat jenazah merupakan hal yang harus dilakukan terhadap orang yang telah meninggal. Bila proses tersebut dilakukan dengan benar dan baik gugurlah kewajiban orang yang masih hidup terhadap jenazah.

Mengajarkan perawatan jenazah hendaknya dilakukan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam perawatan jenazah. Perawatan jenazah harus dilakukan sesuai dengan ajaran fiqih yang benar.

---

<sup>5</sup> Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Msulana, 2001), 82.